

# **PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI EDUKASI KELUARGA DI KELURAHAN BUMI HARAPAN KOTA PAREPARE**

*(PREVENTION AND TREATMENT OF STUNTING THROUGH FAMILY EDUCATION IN  
BUMI HARAPAN VILLAGE, PAREPARE CITY)*

**SRIWATI**

[Sriwathodding@gmail.com](mailto:Sriwathodding@gmail.com)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas apakah terdapat perubahan terkait pola perilaku orang tua setelah mendapatkan edukasi keluarga mengenai pencegahan dan penanganan stunting di kelurahan bumi harapan seperti sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan cara : jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Dapat disimpulkan bahwa Kendala ketidak pahaman dimulai dengan kemalasan, ibu-ibu yang punya balita malas mengunjungi tempat pelayanan terpadu ketika ada pertemuan, seringkali informasi itu disampaikan di masjid dan kemungkinan mereka dengar cuman karena kemalasan sehingga mereka tidak datang dan juga sebagian besar ibu-ibu di kelurahan ini lebih mempercayai mitos dan informasi dari mulut ke mulut dibandingkan dengan informasi medis yang akurat. Dan Pencegahan dan penanganan stunting dengan melaksanakan Promosi ASI Eksklusif, memberi Pengetahuan Gizi Seimbang, Memantau Pertumbuhan, melakukan Hygiene dan Sanitasi, Mendorong peran aktif keluarga dalam mendukung gizi anak.

**Kata kunci: Stunting, edukasi keluarga**

## ABSTRACT

*This research discusses whether there are changes regarding parents' behavioral patterns after receiving family education regarding the prevention and handling of stunting in the Bumi Harapan sub-district as before. The type of research used is descriptive qualitative research using: type and location of research, research approach, data sources, research instruments, data collection procedures, and data analysis techniques. It can be concluded that the problem of lack of understanding begins with laziness, mothers who have toddlers are lazy about visiting integrated service places when there are meetings, often the information is conveyed in mosques and it is possible that they only hear it because of laziness so they don't come and also most of the mothers in This sub-district believes more in myths and word of mouth than accurate medical information. And preventing and handling stunting by promoting exclusive breastfeeding, providing knowledge about balanced nutrition, monitoring growth, implementing hygiene and sanitation, encouraging the active role of families in supporting children's nutrition.*

**Keywords:** *Stunting, family education*

## PENDAHULUAN

Masalah stunting pada anak balita di Indonesia menjadi salah satu masalah Kesehatan yang harus diwaspadai.<sup>1</sup> Kejadian stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang sehingga berdampak pada masalah gizi kronis yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada tumbuh kembang anak.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan Negara peringkat ke 5 dunia dalam angka kejadian stunting dengan prevalensi 30%-39%. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan kejadian *stunting* tertinggi di pulau Sulawesi melebihi Sulawesi utara dan Sulawesi tenggara yaitu sebanyak 35,7%.<sup>3</sup> Sedangkan angka prevalensi stunting di

Kota Parepare bulan januari sampai November 2022 sebanyak 18% Masalah gizi harus mendapatkan perhatian serius karena berpotensi mengakibatkan tingginya angka kematian khususnya pada anak balita.<sup>4</sup>

Setiap ibu (meskipun ia janda) berkewajiban menyusui anaknya sampai anak itu mencapai usia dua tahun. Tidak mengapa kalau masa susuan itu kurang dari masa tersebut apabila kedua ibu-bapak memandang ada maslahatnya. Demikian pula setiap bapak berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan para ibu baik sandang maupun pangan sesuai dengan kebutuhannya. Ibu laksana wadah bagi anak sedang bapak sebagai pemilik wadah itu. Maka sudah sewajarnya bapak berkewajiban memberi nafkah kepada orang yang di bawah tanggung jawabnya dan memelihara serta merawat miliknya. Allah mewajibkan kepada ibu menyusui bayinya, karena air susu ibu

---

<sup>1</sup> Rustamaji and Ismawati, *Daya terima dan Kandungan Gizi Biskuit daun Kelor sebagai Altrnatif Makanan Selingan Balita*, (Jurnal Gizi Unesa 01, 2021), h. 31

<sup>2</sup> Ferdian, *Kejahatan Terhadap Negara Kesatuan Republik. Indonesia*, (Sinar Grafika, Jakarta. Alam,2022).h. 307

<sup>3</sup> Thamrin, *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*, (Jakarta ; Kesehat Glob, 2021), h. 43

---

<sup>4</sup> Rina Nuraeni, dkk, *Asuhan Keperawatan Gangguan Maternitas*. (Cirebon: LovRinz Publishing, 2020) h. 191

mempunyai pengaruh yang besar kepada anaknya.<sup>5</sup>

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting dan Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. Dan mengacu pada Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting dan Rencana Aksi Nasional menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah dalam rangka percepatan penurunan Stunting melalui Keputusan Bupati No. 440/243 / Tahun 2022 Tentang Pembentukan TIM Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting.

Peraturan Presiden yang dimaksud dengan Stunting adalah, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan

Stunting memiliki dampak terhadap perkembangan otak yang efeknya akan berjangka Panjang seperti keterbelakangan mental, rendahnya IQ, kemampuan belajar, dan beresiko terhadap kejadian penyakit.<sup>6</sup> Stunting dapat didukung dari bantuan mitra masyarakat dan keluarga, adanya informasi lebih awal akan memberikan dampak positif khususnya keluarga dalam memantau stunting.

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak awal khususnya pada remaja

bahkan sebelum mereka menikah. Edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada remaja sangat penting dilakukan untuk mencegah kejadian stunting. Edukasi dan pendidikan mengenai stunting diberikan baik secara formal melalui seminar atau pelatihan maupun secara tidak formal seperti melalui pembagian brosur, leaflet, booklet dan alat peraga yang lain kepada remaja.<sup>7</sup>

Upaya yang harus ditempuh untuk memutus mata rantai atau mencegah sejak dini kejadian stunting adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja melalui kegiatan edukasi. Salah satu faktor yang dapat berperan dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu meningkatkan pengetahuan ibu. Sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan tentang stunting agar dapat meminimalisir resiko kejadian stunting pada bayi dan anak.<sup>8</sup>

Minimnya edukasi dan pemahaman Ibu tentang kesehatan secara umum dan gizi secara khusus sebelum masa kehamilan sangat berisiko terjadinya stunting.<sup>9</sup> Kurangnya pengetahuan Ibu tentang gizi berdampak pada kejadian anemia pada ibu sehingga menyebabkan anak berpotensi mengalami stunting.<sup>10</sup>

Selain factor pengetahuan, penyebab lain dari kejadian *stunting* adalah asupan gizi atau makanan yang tidak seimbang.

---

<sup>7</sup> N.K.Wasarak, *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*, (Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 4(2),2021). h. 244

<sup>8</sup> Rahmandiani, dkk, *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*, (Jsk, 5(2), 2019). h. 74

<sup>9</sup> Yuwanti, dkk, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan*. (Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1), 2021). h. 704.

<sup>10</sup> Usman, Fitriani, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, (Sleman: Deepublish, diakses pada tanggal 08 April 2022 pukul 17.18 WIB. 2022). h. 67

---

<sup>5</sup> Tafsir Tahlili, *Al - Tadabbur*, (Jurnal Ilmu. Al-Qur'an Dan Tafsir, 2016). h. 41–56

<sup>6</sup> Rahmasari, Dkk, *Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19*, (Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3), 3, 2020). h. 361

Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna menanggulangi masalah gizinya secara mandiri.<sup>11</sup>

Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare adalah salah satu daerah terjauh dari pusat Kota dan merupakan daerah yang kurang fasilitas Kesehatan. Selain itu, merupakan salah satu daerah yang masuk lokus stunting di Kota Parepare.

Sumber informasi utama tentang stunting berasal dari kader posyandu dan petugas puskesmas, namun belum merata ke seluruh keluarga Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sudah diterapkan oleh banyak ibu, namun pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi masih kurang optimal, Pola makan yang bergizi seimbang masih menjadi tantangan karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya akses ke bahan pangan bergizi, Sanitasi dan kebersihan lingkungan yang memadai belum diterapkan secara merata, yang mempengaruhi kesehatan anak.

Dilihat dari permasalahan diatas maka penulis merumuskan beberpa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga terkait stunting di Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare ?
2. Bagaimana pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga dikeluarahan Bumi Harapan Kota Parepare ?

Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan kami yaitu:

---

<sup>11</sup> Gunawan, Fatimah dan Kartini, *Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score*, (Jurnal Infotronik, 3(2), 2022). h. 120

1. Diah Firlia Khumairoh, Peran keluarga berencana terhadap prevelensi Stunting di Indonesia.<sup>12</sup> Stunting adalah masalah umum di jaringan dunia. Stunting merupakan salah satu masalah dasar yang menghambat tumbuh kembang balita pada ranah global saat ini dan telah mendapat sambutan yang besar dari kancah Internasional, setidaknya dalam dekade akhir.
2. Hardiyanto Rahman, Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten, Permasalahan Stunting di Indonesia merupakan permasalahan yang telah menjadi perhatian nasional. Target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%, sedangkan di tahun 2022 masih diangka 24%.<sup>13</sup>
3. Demsa Simbolon, Prediction Model And Scoring System In Prevention And Control Of Stunting Problems In Under Five-Year-Olds In Indonesia.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang

---

<sup>12</sup> Diah Firlia Khumairoh, dkk, *Peran keluarga berencana terhadap prevelensi Stunting di Indonesia* (JISPENDIORA, Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora), 2(1),2023). h.1

<sup>13</sup> Hardiyanto Rahman, *Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten*, (JIPSK, ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537 Vol VIII, No.01, Juni 2023). h.1

<sup>14</sup> Demsa Simbolon, *Prediction Model And Scoring System In Prevention And Control Of Stunting Problems In Under Five-Year-Olds In Indonesia*, (Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2021). h.1

diperlukan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, dengan teknik survei, interviu, angket, observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif, dan lain-lain).<sup>15</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Ada beberapa pendekatan yang penulis gunakan dalam menelaah skripsi ini, yaitu :

Pendekatan pedagogis dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, menekankan pentingnya pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Pendekatan ini melibatkan keluarga secara aktif dalam proses pembelajaran tentang gizi seimbang, praktik kesehatan yang baik, serta pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Edukasi disampaikan melalui metode yang mudah dipahami, seperti lokakarya interaktif, kunjungan rumah, dan penggunaan media visual yang relevan dengan budaya lokal. Fokus utamanya adalah membangun kesadaran dan keterampilan praktis pada

orang tua untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan nutrisi dan perawatan yang tepat, sehingga dapat mencegah dan mengurangi kasus stunting secara efektif di komunitas tersebut.

Pendekatan psikologis dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, berfokus pada aspek emosional dan motivasional keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam mencegah stunting melalui dukungan emosional yang kuat dan perubahan perilaku yang positif. Edukasi difokuskan pada pemahaman mendalam tentang dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan anak dan memberikan dukungan psikologis kepada orang tua untuk mengatasi stres dan tantangan dalam merawat anak. Melalui konseling keluarga, kelompok dukungan, dan pelatihan keterampilan pengasuhan, pendekatan ini berusaha membangun kepercayaan diri dan motivasi orang tua untuk menerapkan praktik gizi dan kesehatan yang baik, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan optimal anak, serta memperkuat ikatan keluarga yang positif sebagai fondasi pencegahan stunting. Pendekatan ini dilakukan guna mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Pendekatan digunakan untuk mendalami berbagai gejala psikologis.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama yaitu tingginya prevalensi stunting di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, yang mengarah pada fokus penelitian terhadap pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga. Kerangka pikir penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa keluarga memegang peranan kunci dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2019), h. 139

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 5.

perkembangan mereka. Melalui analisis teori-teori tentang stunting, edukasi kesehatan, dan peran keluarga, penelitian ini mengembangkan model intervensi edukatif yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan praktik keluarga dalam pencegahan stunting.

## LANDASAN TEORITIS

### Pencegahan dan Penanganan Stunting

#### 1. Pengertian

*Stunting* adalah permasalahan gizi yang bersifat kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan akibat malnutrisi yang berangsur lama.<sup>17</sup> *Stunting* menurut WHO *Child Growth Standard* didasarkan pada Proses anak menjadi pendek atau *stunting* biasanya dimulai sejak anak berusia 2 sampai 3 tahun awal kehidupan dan berlangsung sampai anak berusia 18 tahun.

*Stunting* atau kerdil adalah Kondisi ini diukur dengan Panjang atau tinggi badan yang kurang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.<sup>18</sup>

Periode pertumbuhan paling cepat pada masa anak-anak juga merupakan masa dimana anak berada pada tingkat kerentanan paling tinggi. Kegagalan pertumbuhan dapat

terjadi selama masa gestasi (kehamilan) dan pada 2 tahun pertama kehidupan anak. *Stunting* merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada 2 tahun pertama kehidupan yang selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya<sup>19</sup>

*Stunting* merupakan malnutrisi kronis yang terjadi di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat mengakibatkan rendahnya intelegensi dan turunya kapasitas fisik yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan perpanjangan kemiskinan. Selain itu, *stunting* juga dapat berdampak pada sistem kekebalan tubuh yang lemah dan kerentanan terhadap penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker serta gangguan reproduksi maternal di masa dewasa.

Proses *stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambatnya perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, *stunting* dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko *underweight* dan *stunting* pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa.<sup>20</sup>

Upaya untuk menurunkan angka kejadian *stunting* dapat dilakukan sebelum kelahiran atau pada saat masa kehamilan

---

<sup>17</sup> Amin, *Pemilihan Antibiotik yang Rasional*, (Medicinus: Vol. 27, No.3: 2014). h. 40

<sup>18</sup> Sandjojo, *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, (Jakarta; Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi, 2017). h. 45

---

<sup>19</sup> Fikawati dkk, *Gizi anak dan remaja*. (Cet. 1 ; Depok : Rajawali Pers. 2017). h. 79

<sup>20</sup> Fikawati dkk, *Gizi anak dan remaja*. (Cet. 1 ; Depok : Rajawali Pers. 2017). h. 94

melalui *Antenatal Care* (ANC) dan gizi ibu, kemudian dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun. Periode kritis dalam mencegah *stunting* dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun yang biasa disebut dengan periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Intervensi berbasis *evidence* diperlukan untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di Indonesia. Gizi maternal perlu diperhatikan melalui *monitoring* status gizi ibu selama kehamilan melalui ANC serta pemantauan dan perbaikan gizi anak setelah kelahiran, juga diperlukan perhatian khusus terhadap gizi ibu menyusui. Pencegahan kurang gizi pada ibu dan anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat memberi dampak baik pada generasi sekarang dan generasi selanjutnya.<sup>21</sup>

Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan. Pencegahan dini adalah salah satu cara terbaik untuk mengurangi angka prevalensi *stunting*. prosedur terpenting dari pencegahan dini adalah skrining rutin dan follow-up tinggi badan balita. Program posyandu yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan menjadi solusi yang konkrit untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan posyandu sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Proses skrining rutin tinggi badan sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fikawati dkk, *Gizi anak dan remaja*. (Cet. 1 ; Depok : Rajawali Pers. 2017). h. 96

<sup>22</sup> Setyowati, M. dan Retno, *Pemetaan Status Gizi Balita dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs)*, (Jurnal Kesehatan Masyarakat 10(2): 2015). h. 110

## Edukasi Keluarga

### 1. Pengertian

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan- ikatan yang disatukan oleh ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi dan boleh jadi tidak diikat oleh hubungan darah dan hukum yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan dan memiliki kedekatan emosional yang memiliki tujuan mempertahankan budaya, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, emosional serta sosial sehingga menganggap diri mereka sebagai suatu keluarga.

Tingkatan kesehatan kesejahteraan keluarga menurut Amin Zakaria adalah :

#### 1) Keluarga Prasejahtera

Keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan dasar minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan. Dengan kata lain tidak bisa memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera tahap I.

#### 2) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan psikososial, seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, lingkungan sosial dan transportasi.<sup>23</sup> Indikator keluarga tahap I yaitu melaksanakan ibadah menurut kepercayaan masing-masing, makan dua kali sehari,

---

<sup>23</sup> Amin Zakaria, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori Dan Konsep*. (Malang: IRDH, 2017). h. 87

pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, kesehatan (anak sakit, KB dibawa keperawatan pelayanan kesehatan).

### 3) Keluarga Sejahtera Tahap II

Pada tahap II ini keluarga sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal, dapat memenuhi seluruh kebutuhan psikososial, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (kebutuhan menabung dan memperoleh informasi. Indikator keluarga tahap II adalah seluruh indikator tahap I ditambah dengan melaksanakan kegiatan agamasecara teratur, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk minimal satu tahun terakhir, luas lantai rumah perorang 8 m<sup>2</sup>, kondisi anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir, keluarga usia 15 tahun keatas memiliki penghasilan tetap, anggota keluarga usia 15-60 tahun mampu membaca dan menulis, anak usia 7-15 tahun bersekolah semua dan dua anak atau lebih PUS menggunakan Alkon.

### 4) Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, setelah memenuhi keseluruhan kebutuhan psikososial, dan memenuhi kebutuhan perkembangan, tetapi belum bisa memberikan sumbangan secara maksimal pada masyarakat dalam bentuk material dan keuangan dan belum berperan serta dalam

lembaga kemasyarakatan.<sup>24</sup>

### 5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Memenuhi indikator keluarga tahap sebelumnya ditambah dengan upaya keluarga menambahkan pengetahuan tentang agama, makan bersama minimal satu kali sehari, ikut serta dalam kegiatan masyarakat, rekreasi sekurangnya dalam enam bulan, dapat memperoleh berita dari media cetak maupun media elektronik, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama yaitu tingginya prevalensi stunting di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, yang mengarah pada fokus penelitian terhadap pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga. Kerangka pikir penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa keluarga memegang peranan kunci dalam pemenuhan gizi dan perawatan anak, yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Melalui analisis teori-teori tentang stunting, edukasi kesehatan, dan peran keluarga, penelitian ini mengembangkan model intervensi edukatif yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan praktik keluarga dalam pencegahan stunting.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

### **Tingkat pengetahuan keluarga terkait stunting di Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare**

Banyak keluarga mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam

---

<sup>24</sup> Amin Zakaria, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori Dan Konsep*. (Malang: IRDH, 2017). h. 89

tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan stunting. Mereka mungkin hanya mengetahui bahwa stunting terkait dengan pertumbuhan anak, namun tidak mengerti secara spesifik tentang dampak dan penyebabnya.

Kurangnya Pemahaman Tentang Dampak Jangka Panjang, Banyak orang tua mungkin tidak menyadari bahwa stunting pada anak dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan mereka. Mereka mungkin tidak tahu bahwa stunting dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan daya tahan tubuh anak di masa depan.<sup>25</sup>

Kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang dari stunting dapat menjadi hambatan serius bagi orang tua dalam memberikan perawatan optimal bagi anak-anak mereka. Banyak orang tua mungkin hanya menyadari bahwa stunting berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tanpa menyadari bahwa kondisi ini juga dapat mempengaruhi aspek-aspek kesehatan dan perkembangan lainnya. Misalnya, stunting dapat mengurangi kemampuan kognitif anak, menghambat proses belajar, dan bahkan berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Tanpa pemahaman yang menyeluruh tentang dampak-dampak ini, orang tua mungkin tidak merasa mendesak untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk melindungi anak-anak mereka dari stunting.

Selain itu, kurangnya kesadaran tentang bagaimana stunting dapat mempengaruhi daya tahan tubuh anak di masa depan juga dapat membatasi upaya-upaya untuk memperkuat sistem kekebalan anak. Dalam jangka panjang, anak-anak yang mengalami stunting mungkin lebih rentan terhadap penyakit infeksi dan memiliki kesulitan dalam mempertahankan kesehatan

secara keseluruhan. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara stunting dan kesehatan menyeluruh anak akan membantu orang tua untuk mengintegrasikan praktik gizi yang lebih baik dan perawatan kesehatan yang lebih terstruktur dalam kehidupan sehari-hari mereka, memberikan anak-anak mereka kesempatan terbaik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Faktor Penyebab yang Tidak Dipahami, Pengetahuan keluarga tentang faktor-faktor penyebab stunting seperti gizi buruk, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat mungkin kurang. Mereka mungkin tidak menyadari pentingnya gizi yang baik dan pola makan yang sehat dalam mencegah stunting.<sup>26</sup>

Kurangnya pemahaman keluarga tentang faktor-faktor penyebab stunting seperti gizi buruk, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, dan praktik pemberian makan yang tidak tepat dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak-anak. Banyak keluarga mungkin tidak sepenuhnya menyadari betapa pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang dalam mencegah stunting. Sebagaimana yang dijabarkan oleh ibu Aisyah Nurrahma :

Gizi yang baik adalah kunci dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak, namun pemahaman ini sering kali kurang dalam keluarga yang memiliki akses terbatas terhadap informasi kesehatan atau pendidikan yang tepat. Selain itu, faktor lain seperti sanitasi yang buruk dan infeksi berulang juga bisa berkontribusi terhadap risiko stunting, tetapi pemahaman keluarga terhadap hubungan ini sering kali terbatas.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Yusuf Habibi, *Wawancara* 24 Mei 2024

<sup>27</sup> Aisyah Nurrahma, *Wawancara* 22 Mei 2024

---

<sup>25</sup> Ahmad Syarif Maulana, *Wawancara* 20 Mei 2024

Praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti tidak memberikan makanan dengan nutrisi yang cukup atau tidak memperhatikan kebutuhan makan anak sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan mereka, juga dapat menjadi faktor risiko yang tidak disadari sepenuhnya oleh keluarga. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya gizi yang baik, sanitasi yang bersih, dan praktik pemberian makan yang sehat sangat penting untuk mengurangi angka stunting dan memastikan anak-anak mendapatkan pertumbuhan yang optimal serta kualitas hidup yang baik.

**Kesalahpahaman Tentang Peran Genetik, Beberapa keluarga mungkin menganggap stunting sebagai sesuatu yang hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tanpa menyadari bahwa faktor lingkungan dan perawatan yang baik juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak.<sup>28</sup>**

Beberapa keluarga mungkin memiliki kesalahpahaman bahwa stunting hanyalah hasil dari faktor genetik, tanpa memperhitungkan peran faktor lingkungan dan perawatan yang baik dalam pertumbuhan anak. Pandangan ini dapat mengarah pada penurunan kepedulian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Meskipun genetika memainkan peran dalam penentuan potensi genetik anak, lingkungan yang mendukung, seperti akses terhadap gizi yang memadai, sanitasi yang baik, serta perawatan kesehatan yang rutin, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan anak mengalami stunting. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada faktor genetik semata, tetapi

---

<sup>28</sup> Muhammad Azka Maulana, *Wawancara* 01 Juni 2024

juga pada keputusan-keputusan sehari-hari yang mereka ambil untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran faktor lingkungan, keluarga dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko stunting dan memastikan anak-anak mereka tumbuh dengan baik secara fisik dan kognitif.

**Keterbatasan Akses Informasi, Keluarga dengan tingkat pendidikan dan akses informasi yang terbatas mungkin memiliki pengetahuan yang lebih rendah tentang stunting. Mereka mungkin tidak mengakses informasi kesehatan yang memadai atau tidak memiliki akses ke layanan kesehatan yang memberikan edukasi tentang stunting.<sup>29</sup>**

Keterbatasan akses informasi menjadi kendala serius dalam peningkatan pemahaman keluarga tentang stunting. Keluarga dengan tingkat pendidikan rendah atau akses terbatas terhadap informasi kesehatan cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kondisi ini. Mereka mungkin tidak dapat mengakses sumber informasi kesehatan yang memadai atau tidak memiliki akses langsung ke layanan kesehatan yang memberikan edukasi tentang stunting. Akibatnya, pemahaman mereka tentang faktor penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan stunting mungkin kurang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan akses dan distribusi informasi yang tepat tentang stunting kepada keluarga yang membutuhkan, termasuk melalui program pendidikan kesehatan komunitas atau kampanye publik yang lebih terfokus. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa keluarga dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk melindungi kesehatan dan pertumbuhan optimal anak-anak mereka.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa edukasi yang lebih baik tentang stunting sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan tindakan pencegahan di tingkat keluarga.

Tingkat ketidapahaman ibu-ibu di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, terhadap masalah stunting masih minim.

---

<sup>29</sup> Annisa Putri Karsu, *Wawancara* 26 Mei 2024

Banyak ibu yang tidak mengetahui apa itu stunting, penyebabnya, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Ketidapahaman ini mengakibatkan minimnya tindakan pencegahan dan penanganan stunting di kalangan masyarakat.

Ketidapahaman ibu-ibu di Kelurahan Bumi Harapan terhadap stunting sering kali bermula dari ketidakaktifan mereka dalam mengunjungi tempat pelayanan terpadu atau posyandu ketika ada pertemuan. Rasa malas ini menyebabkan mereka melewatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi penting mengenai kesehatan dan gizi anak. Padahal, posyandu seringkali menjadi tempat di mana informasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting disampaikan. Akibatnya, banyak ibu yang tidak mengetahui cara memberikan asupan gizi yang tepat dan tindakan pencegahan lainnya untuk menghindari stunting.

Selain itu, meskipun informasi tentang kesehatan anak kadang-kadang disampaikan di tempat-tempat umum seperti masjid, banyak ibu yang tetap tidak hadir karena rasa malas. Kesempatan mendengarkan informasi tersebut menjadi sia-sia karena ketidakmauan mereka untuk berpartisipasi aktif. Tanpa partisipasi ini, pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan kebersihan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, mengatasi rasa malas dan meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam pertemuan-pertemuan kesehatan sangat penting untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang stunting.

Hal ini bukanlah tanpa sebab menurut Diva :

sebagian besar ibu-ibu di kelurahan ini lebih mempercayai mitos dan informasi dari mulut ke mulut dibandingkan dengan informasi medis yang akurat.

Mereka sering kali terlibat tradisi dan kebiasaan lama.<sup>30</sup>

Selain itu, tradisi lama yang tidak mendukung kesehatan anak masih banyak dipraktikkan. Contohnya, ada kebiasaan di mana ibu-ibu di kelurahan ini memberikan makanan padat kepada bayi yang masih sangat kecil, bahkan sebelum usia enam bulan. Mereka percaya bahwa memberikan makanan seperti bubur atau pisang sejak dini akan membuat bayi lebih cepat gemuk dan sehat. Sayangnya, tindakan ini tidak sejalan dengan rekomendasi medis yang menyarankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama. Ketidapatuhan terhadap saran medis ini sering kali mengakibatkan bayi tidak mendapatkan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang mereka, sehingga risiko stunting meningkat.

### **Pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga dikelurahan Bumi Harapan Kota Parepare**

Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, pendekatan pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesehatan generasi masa depan. Dalam upaya ini, pemerintah setempat bekerja sama dengan komunitas dan lembaga kesehatan untuk menyediakan program edukasi yang membangun kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan pada anak-anak sejak dini. Para orangtua dan wali diajarkan tentang pola makan sehat, pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala. Selain itu, program ini juga mengajarkan teknik-teknik praktis dalam memasak makanan bergizi dengan bahan-bahan lokal yang mudah didapat di sekitar mereka. Dengan dukungan

---

<sup>30</sup> Diva, *Wawancara* 05 Juni 2024

yang kuat dari masyarakat lokal dan pendekatan yang holistik, diharapkan bahwa Kelurahan Bumi Harapan dapat menjadi contoh dalam mengatasi stunting dan memastikan setiap anak tumbuh kembang dengan optimal dan sehat.

Di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare, pendekatan pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga menjadi sebuah gerakan komunitas yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk pada anak-anak. Stunting, atau gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, menjadi perhatian serius karena dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak-anak. Dalam upaya mengurangi prevalensi stunting, pemerintah setempat telah berkolaborasi dengan lembaga kesehatan dan organisasi non-pemerintah untuk membentuk program yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Program edukasi keluarga di Kelurahan Bumi Harapan difokuskan pada meningkatkan pemahaman orangtua tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang cukup bagi tumbuh kembang anak-anak. Para orangtua diajarkan untuk mengenali tanda-tanda stunting dan cara-cara sederhana untuk mencegahnya, seperti memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak dan memberikan makanan tambahan yang kaya nutrisi setelahnya. Selain itu, keluarga juga dibekali pengetahuan tentang pentingnya hygiene dan sanitasi yang baik dalam mendukung pertumbuhan anak-anak secara optimal.

Sebagai bagian dari program ini, dilakukan juga pelatihan bagi ibu-ibu tentang cara memasak makanan sehat dan bergizi dengan bahan-bahan lokal yang tersedia di sekitar mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan opsi praktis bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak

tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi. Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan orangtua mampu mengambil peran aktif dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka, serta memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan optimal dan sehat.

Selain upaya pendidikan langsung kepada keluarga, program ini juga melibatkan kampanye publik dan kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gizi dan kesehatan anak. Melalui seminar, lokakarya, dan pertemuan komunitas, informasi tentang stunting dan cara-cara pencegahan tersebar luas dan mendapat dukungan dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga memperkuat solidaritas dan dukungan antarwarga dalam menghadapi tantangan kesehatan ini bersama-sama.

Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang kuat dari masyarakat lokal, Kelurahan Bumi Harapan di Kota Parepare berharap dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam mengurangi angka stunting di kalangan anak-anak. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan komunitas, diharapkan setiap anak dapat memiliki akses yang sama terhadap gizi yang cukup dan perawatan kesehatan yang baik untuk masa depan yang lebih cerah dan berdaya. Pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare:

a. Promosi ASI Eksklusif

Menyosialisasikan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Promosi ASI eksklusif merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan perkembangan optimal bayi serta balita. ASI eksklusif mengacu pada memberikan hanya ASI kepada bayi tanpa memberikan makanan atau minuman lain, termasuk air, kecuali jika ada indikasi medis khusus.<sup>31</sup>

Manfaat Nutrisi Optimal ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik yang dapat diberikan kepada bayi. ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembangnya, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam proporsi yang tepat. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Annisa Fitri Karsu :

Perlindungan terhadap Infeksi ASI mengandung antibodi dan faktor kekebalan lainnya yang membantu melindungi bayi dari infeksi. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terkena diare, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi telinga dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.<sup>32</sup>

Stimulasi Kognitif, Kandungan nutrisi dan faktor pertumbuhan dalam ASI juga berperan dalam perkembangan otak dan sistem saraf bayi. ASI dapat memberikan stimulasi kognitif yang baik yang mendukung perkembangan mental dan kecerdasan anak.

Hubungan Emosional, Memberikan ASI merupakan momen penting dalam membangun hubungan emosional yang kuat antara ibu dan bayi. Kontak fisik dan keintiman saat menyusui dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan yang penting

bagi perkembangan emosional bayi. Dan juga lebih hemat Biaya.

ASI adalah makanan yang alami dan tersedia secara gratis. Dengan memberikan ASI eksklusif, keluarga dapat menghemat biaya yang biasanya dikeluarkan untuk formula susu bayi atau makanan tambahan.<sup>33</sup>

Dukungan Sosial, Promosi ASI eksklusif juga dapat meningkatkan dukungan sosial bagi ibu yang menyusui. Ketika praktik ini didukung oleh keluarga, teman, dan komunitas, ibu akan merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menjalani perannya sebagai penyusui.

Pengaruh Positif dalam Jangka Panjang, Memberikan ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi kesehatan bayi dan ibu, tetapi juga memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Anak yang tumbuh dengan ASI eksklusif cenderung memiliki pola makan yang lebih sehat dan lebih sedikit terkena penyakit kronis di kemudian hari.

Dengan mempromosikan praktik ASI eksklusif secara aktif dan memberikan dukungan yang cukup kepada ibu, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan optimal bagi setiap bayi dan ibunya di masyarakat.

Edukasi tentang komposisi makanan sehat dan bergizi untuk memastikan kecukupan nutrisi yang diperlukan bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka.

Pengetahuan tentang gizi seimbang adalah kunci utama untuk memastikan tubuh mendapatkan nutrisi yang cukup untuk menjaga kesehatan dan kinerja optimal.<sup>34</sup>

Gizi seimbang mengacu pada konsumsi makanan yang menyediakan

<sup>31</sup> Muhammad Azka Maulana, *Wawancara* 01 Juni 2024

<sup>32</sup> Yusuf Habibi, *Wawancara* 24 Mei 2024

<sup>33</sup> Diva, *Wawancara* 05 Juni 2024

<sup>34</sup> Yusuf Habibi, *Wawancara* 24 Mei 2024

semua zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi normalnya. Ini mencakup protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air dalam jumlah yang sesuai.

Manfaat untuk Kesehatan, Gizi seimbang mendukung fungsi sistem tubuh yang optimal. Nutrisi yang tepat membantu menjaga daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak, dan memelihara keseimbangan hormonal yang penting.

Pertumbuhan dan Perkembangan, Gizi seimbang sangat penting untuk anak-anak dan remaja karena mendukung pertumbuhan tulang, otot, dan sistem saraf mereka. Kekurangan nutrisi pada masa ini dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif.

Mengontrol Berat Badan, Memahami gizi seimbang membantu seseorang mengelola berat badan mereka dengan lebih baik. Makanan yang dipilih dengan cermat dapat memenuhi kebutuhan energi tanpa berlebihan, yang dapat mengarah pada peningkatan berat badan yang tidak sehat.

Mengurangi Risiko Penyakit Kronis, Pola makan yang seimbang dapat membantu mengurangi risiko penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan kanker. Diet yang kaya akan serat, vitamin, dan antioksidan terbukti melindungi tubuh dari gangguan kesehatan yang serius.

Edukasi dan Kesadaran, Pengetahuan tentang gizi seimbang memainkan peran penting dalam pendidikan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya makanan sehat, kita dapat mengubah perilaku makan dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Intervensi Nutrisi, Di bidang kesehatan masyarakat, pengetahuan gizi seimbang digunakan untuk merancang intervensi nutrisi yang efektif, terutama di kalangan kelompok rentan seperti anak-anak,

ibu hamil, dan lansia.

Keseimbangan Ekologis, Prinsip gizi seimbang juga mempertimbangkan dampak ekologis dari pola makan kita. Dengan memilih makanan yang berasal dari sumber yang berkelanjutan dan memperhatikan jejak karbonnya, kita dapat berkontribusi pada keseimbangan ekosistem global.

Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang gizi seimbang bukan hanya meningkatkan kualitas hidup pribadi, tetapi juga membawa manfaat besar bagi kesehatan populasi secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang tepat dan kesadaran yang terus-menerus, kita dapat mempromosikan gaya hidup sehat yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

Orangtua dalam memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin untuk mendeteksi dini masalah gizi seperti stunting. Pemantauan pertumbuhan adalah proses penting dalam mengevaluasi perkembangan fisik dan kesehatan anak-anak secara berkala.<sup>35</sup>

Evaluasi Perkembangan Fisik, Pemantauan pertumbuhan memungkinkan dokter dan orangtua untuk melacak perkembangan fisik anak dari waktu ke waktu. Hal ini mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan indeks massa tubuh (IMT) untuk memastikan bahwa anak tumbuh dengan sehat sesuai dengan kurva pertumbuhan yang normal.

Pencegahan Penyakit dan Kondisi Medis, Dengan memantau pertumbuhan anak secara teratur, kita juga dapat mengamati adanya penurunan tajam dalam berat badan atau pertumbuhan yang tidak sesuai yang bisa menjadi tanda awal adanya penyakit atau kondisi medis yang mendasari. Ini memungkinkan untuk melakukan intervensi

---

<sup>35</sup> Yusuf Habibi, *Wawancara* 24 Mei 2024

atau perawatan lebih awal sebelum masalah menjadi lebih serius.

Pemantauan Respons Terhadap Perawatan, Pemantauan pertumbuhan juga penting dalam mengevaluasi respons anak terhadap perawatan atau intervensi tertentu. Misalnya, anak yang mengalami masalah pertumbuhan dapat dipantau untuk melihat apakah intervensi nutrisi atau medis tertentu berhasil meningkatkan status pertumbuhannya.

Edukasi dan Perencanaan Gizi, Hasil dari pemantauan pertumbuhan juga dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada orangtua tentang kebutuhan gizi anak mereka dan untuk merencanakan pola makan yang sehat dan seimbang. Ini termasuk memberikan saran tentang jenis makanan yang tepat dan porsi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal.<sup>36</sup>

Dengan melakukan pemantauan pertumbuhan secara teratur dan tepat waktu, kita dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian dan perawatan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan sehat. Ini juga merupakan langkah yang penting dalam menjaga kualitas hidup anak dan mengurangi risiko masalah kesehatan yang dapat dihindari dengan tindakan pencegahan yang tepat.

Menekankan pentingnya praktik kebersihan dan sanitasi yang baik di rumah tangga untuk mencegah penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak.

Hygiene dan sanitasi yang baik adalah kunci untuk menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit di masyarakat.<sup>37</sup>

Mencegah Penyakit Menular, Praktik hygiene yang baik, seperti mencuci tangan dengan sabun secara teratur, membersihkan lingkungan tempat tinggal, dan menjaga

kebersihan pribadi, dapat membantu mencegah penularan penyakit menular. Ini termasuk di antaranya diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit.

Kesehatan Makanan, Kebersihan saat mempersiapkan, menyimpan, dan mengolah makanan sangat penting untuk mencegah keracunan makanan dan infeksi bakteri yang dapat ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi. Menjaga sanitasi dapur dan peralatan masak adalah langkah awal dalam memastikan makanan yang aman dikonsumsi.

Dengan meningkatkan kesadaran dan implementasi praktik hygiene dan sanitasi yang baik, masyarakat dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan mencegah penyebaran penyakit yang dapat dicegah. Pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa standar kebersihan dijaga dengan baik di semua tingkatan, dari rumah tangga hingga fasilitas umum, untuk menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi semua.

Di tengah dinamika keluarga, orangtua memainkan peran sentral dalam menetapkan contoh yang positif dan mendidik anak-anak tentang pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kebersihan diri. Melalui kegiatan sehari-hari seperti memilih dan memasak makanan, orangtua tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi keluarga, tetapi juga memberikan pelajaran tentang nilai-nilai sehat yang berkelanjutan.

Selain itu, anggota keluarga yang lebih tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian khusus pada kesehatan generasi yang lebih muda, memastikan bahwa anak-anak dan remaja mendapatkan perawatan medis yang diperlukan, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan memonitor kesehatan anak-anak secara

<sup>36</sup> Muh. Aydan Wafiq, *Wawancara* 10 Juni 2024

<sup>37</sup> Aisyah Nurrahma, *Wawancara* 22 Mei 2024

teratur, keluarga dapat mendeteksi dini adanya masalah kesehatan dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Pada tingkat psikologis, peran aktif keluarga juga berarti menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial yang sehat bagi semua anggota keluarga. Ini melibatkan memberikan dukungan emosional dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika ada kebutuhan untuk berbagi atau mengatasi masalah pribadi.<sup>38</sup>

Dengan cara ini, keluarga menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, keluarga juga memiliki peran dalam mempromosikan gaya hidup sehat secara keseluruhan, termasuk memotivasi satu sama lain untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga, serta mengurangi perilaku yang merugikan kesehatan seperti merokok atau mengonsumsi alkohol secara berlebihan. Kolaborasi dalam upaya ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga membawa manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kualitas hidup mereka.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Muhammad Azka Maulana :

Peran aktif keluarga juga mencakup pendidikan tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan mental. Dalam lingkungan yang mendukung, anggota keluarga dapat belajar untuk mengenali tanda-tanda stres atau masalah kesehatan mental lainnya pada diri mereka sendiri atau anggota keluarga lainnya.<sup>39</sup>

Secara keseluruhan, peran aktif keluarga bukan hanya tentang menjaga kesehatan fisik dan mental, tetapi juga

tentang membangun fondasi yang kuat bagi kualitas hidup yang optimal dan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga. Dengan kerjasama dan komitmen bersama, keluarga dapat menjadi kekuatan yang mendorong perubahan positif dalam hidup mereka sendiri dan komunitas di sekitarnya.

Mengadakan seminar, lokakarya, dan pertemuan komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting serta upaya pencegahannya.

Komunitas Peduli Gizi Anak, Di sebuah Kelurahan, masyarakat bersatu untuk mengatasi masalah stunting yang telah lama menghantui pertumbuhan anak-anak mereka. Dalam sebuah gerakan komunitas yang dipimpin oleh para ibu rumah tangga, mereka bertemu secara teratur untuk belajar tentang gizi seimbang dan praktik pemberian makan yang tepat. Melalui sesi-sesi edukasi yang dipimpin oleh ahli gizi setempat, para ibu belajar mengenali tanda-tanda stunting dan cara mencegahnya melalui pola makan yang sehat dan bergizi. Sosialisasi di komunitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang gizi tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara keluarga-keluarga, yang saling mendukung dalam usaha bersama meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak mereka.<sup>40</sup>

Sosialisasi pada kegiatan menciptakan ruang bagi orang tua untuk saling bertukar pengalaman dan solusi praktis dalam menghadapi tantangan stunting, membangun komunitas yang peduli dan berempati terhadap kesehatan anak-anak mereka. Dengan penerapan di atas diharapkan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Kelurahan Bumi Harapan Kota

---

<sup>38</sup> Muh. Aydan Wafiq, *Wawancara* 10 Juni 2024

<sup>39</sup> Muhammad Azka Maulana, *Wawancara* 01 Juni 2024

---

<sup>40</sup> Diva, *Wawancara* 05 Juni 2024

Parepare.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak dalam jangka panjang. Upaya pencegahan dan penanganan stunting memerlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan edukasi keluarga, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat.

Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Stunting Sebelum program edukasi, sebagian besar keluarga di Kelurahan Bumi Harapan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai stunting, penyebabnya, dan cara pencegahannya. Setelah program edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keluarga mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, pentingnya sanitasi yang baik, dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Program edukasi berhasil meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak-anak. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah keluarga yang memberikan makanan bergizi seimbang setiap hari. Selain itu, keluarga lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak melalui kunjungan rutin ke posyandu dan Puskesmas.

Dukungan dari Pemerintah dan Layanan Kesehatan Pemerintah daerah telah mendukung program ini dengan menyediakan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader posyandu tentang cara memberikan edukasi yang efektif kepada keluarga.

Layanan kesehatan di Puskesmas setempat juga ditingkatkan dengan menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin dan pemantauan pertumbuhan anak yang

lebih baik.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program, Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk tenaga kesehatan dan anggaran untuk program edukasi. Beberapa keluarga masih menghadapi kendala ekonomi yang menghambat kemampuan mereka untuk menyediakan makanan bergizi secara konsisten.

Sustainability Program Edukasi harus menjadi program yang berkelanjutan, tidak hanya sekali jalan. Pemerintah dan organisasi masyarakat harus terus bekerja sama untuk memastikan keluarga terus mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan.

Secara Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dalam pencegahan stunting tidak bisa lepas dari peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Program bantuan pangan dan peningkatan keterampilan ekonomi dapat membantu keluarga menyediakan makanan bergizi.

Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Tenaga kesehatan dan kader posyandu memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengupdate pengetahuan mereka tentang stunting dan cara penanganannya yang efektif.

Kolaborasi antara berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial, sangat penting untuk menangani stunting secara holistik. Pemerintah, LSM, dan sektor swasta perlu bekerja bersama dalam menyediakan sumber daya dan dukungan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan stunting. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku dalam hal gizi dan kesehatan, stunting dapat ditekan secara signifikan. Namun, keberhasilan program ini juga bergantung pada dukungan berkelanjutan dari pemerintah, layanan

kesehatan, serta kerja sama multi-sektor untuk mengatasi tantangan yang ada. Edukasi keluarga harus terus diperkuat dan diperluas untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengurangi stunting di Kelurahan Bumi Harapan, Kota Parepare.

## PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga terkait stunting di Kelurahan Bumi Harapan Kota Parepare ialah Kendala ketidakpahaman dimulai dengan kemalasan, ibu-ibu yang punya balita malas mengunjungi tempat pelayanan terpadu ketika ada pertemuan, seringkali informasi itu disampaikan di masjid dan kemungkinan mereka dengar cuman karena kemalasan sehingga mereka tidak datang dan juga sebagian besar ibu-ibu di kelurahan ini lebih mempercayai mitos dan informasi dari mulut ke mulut dibandingkan dengan informasi medis yang akurat. Mereka sering kali terlibat tradisi dan kebiasaan lama.

Pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi keluarga dikeluarahan Bumi Harapan Kota Parepare melalui Promosi ASI Eksklusif, memberi Pengetahuan Gizi Seimbang, Memantau Pertumbuhan, melakukan Hygiene dan Sanitasi, Mendorong peran aktif keluarga dalam mendukung gizi anak dengan memastikan setiap anggota keluarga terlibat dalam pemilihan dan penyediaan makanan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, *Pemilihan Antibiotik yang Rasional*, Medicinus: Vol. 27, No.3: 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Bappenas R.I. *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalamRangka Seribu Hari Pertama Kehidupan, Gerakan 1000 HPK*, Jakarta. Bappenas Republik Indonesia, 2013.
- Ferdian, *Kejahatan Terhadap Negara Kesatuan Republik. Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta. Alam,2022.
- Fikawati dkk, *Gizi anak dan remaja*. Cet. 1 ; Depok : Rajawali Pers. 2017.
- Fitriani Usman, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Sleman: Deepublish, diakses pada tanggal 08 April 2022 pukul 17.18 WIB. 2022.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Hardiyanto Rahman, *Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten*, JIPSK, ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537 Vol VIII, No.01, Juni 2023.
- Ismawati and Rustamaji, *Daya terima dan Kandungan Gizi Biskuit daun Kelor sebagai Altrmatif Makanan Selingan Balita*, Jurnal Gizi Unesa 01, 2021.
- Kartini, Fatimah dan Gunawan, *Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score*, Jurnal Infotronik, 3(2), 2022.
- Kementrian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019.
- Khumairoh Diah Firlia, dkk, *Peran keluarga berencana terhadap prevelensi Stunting di Indonesia JISPENDIORA*, Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora), 2(1),2023.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Maglaya Bailon, *Perawatan Kesehatan Keluarga*. (Jakarta: Pusat. Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2019).
- Michael Huberman dan Mathew B Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP, 2020.
- Nadirawati, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga*, Bandung: Edited by Anna. PT Refika Aditama, 2018.
- Nuraeni Rina, dkk, *Asuhan Keperawatan Gangguan Maternitas*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2020.
- Rahmandiani, dkk, *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*, Jsk, 5(2), 2019.
- Rahmasari, Dkk, *Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19*, Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3), 3, 2020.
- Retno. Setyowati, M, *Pemetaan Status Gizi Balita dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs)*, Jurnal Kesehatan Masyarakat 10(2): 2015.
- Sandjojo, *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, Jakarta; Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi, 2017.
- Simbolon Demsa, *Prediction Model And Scoring System In Prevention And Control Of Stunting Problems In Under Five-Year-Olds In Indonesia*, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2021.
- Supriasa, *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya; 2015.
- Surakhman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 2019.
- Thamrin, *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*, Jakarta ; Kesehat Glob, 2021.
- Wasarak N.K, *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*, Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 4(2),2021.
- Yuwanti, dkk, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan*. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1), 2021.
- Zakaria Amin, *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori Dan Konsep*. Malang: IRDH, 2017.